

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situs adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Maka dari itu situs harus dilindungi, dipelihara dan dilestarikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Balai Arkeologi Medan dengan melakukan penggalian (ekskavasi) oleh Ketut Wiradnyana dkk pada tahun 1999: Terdapat Situs Hoabinh yang ditemukan di dataran tinggi letaknya di Desa Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tepatnya di lereng pegunungan bukit barisan. Situs yang terletak pada ketinggian 180 mdpl ini berada di sekitar Goa Kampret. Menyisakan tinggalan alat batu yang memiliki ciri morfologis dan teknologis sama dengan budaya Hoabinh. Keletakan Goa Kampret berada pada lereng pegunungan Bukit Barisan dan di sekitarnya berupa lingkungan hutan dengan Sungai Bahorok yang berjarak sekitar 100 meter. Yang merupakan kehidupan manusia pada masa Praaksara pada zaman mesolitik sampai ke zaman neolitik.

Berdasarkan situs tersebut yang sekarang dijadikan objek pariwisata yang aktif dikunjungi oleh wisatawan maka informasi tersebut kiranya dapat digunakan bagi pengetahuan masyarakat tempatan akan muatan lokal mengenai sejarah Goa Kampret pada kehidupan manusia pada zaman praaksara. Dimana

para wisatawan yang selama ini hanya sekedar mengunjungi goa tersebut dengan hanya melihat-melihat saja atau untuk tempat kemping atau hal lainnya tetapi diharapkan wisatawan dapat juga dapat memahami sejarah dari situs Goa Kampret tersebut.

Selain itu dapat juga bermanfaat dalam instansi pendidikan untuk menumbuhkan jati diri atau berbagai hal lainnya dengan melakukan kunjungan langsung ke situs Goa Kampret oleh para guru, siswa/i ataupun mahasiswa/i yang sampai sekarang belum pernah dilakukan. Maka dalam hal ini, perlu adanya diselenggarakan kunjungan bagi para guru, siswa/i untuk melakukan kunjungan langsung ke situs Goa Kampret.

Dengan adanya situs tersebut selain sebagai objek pariwisata dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka dalam hal ini jika dikaitkan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan adanya Situs Prasejarah Goa Kampret berdasarkan silabus SMA kelas X, Situs Goa Kampret ini masuk kedalam Standar Kompetensi (SK): Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara dan Indikator Pencapaian: Mengidentifikasi Tradisi Masyarakat Masa Praaksara.

Dimana dalam Kurikulum dituntut untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik. Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran tersebut, maka situs Goa Kampret yang terletak di Desa Bukit Lawang ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah guna untuk menambah wawasan baik untuk orang yang berlingkup pada instansi pendidikan

maupun masyarakat umum, dengan melakukan kunjungan langsung ke situs Goa Kampret yang terletak di Desa Bukit Lawang.

Peserta didik atau siswa/i dapat melihat dan merasakan gambaran dari kehidupan manusia pada masa praaksara serta mengetahui dan memahami secara jelas bagaimana kehidupan manusia pada masa praaksara. Mengingat menentukan strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting bagi proses belajar mengajar agar terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar ada saatnya siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan sebagai karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau museum, situs dan perkebunan.

Teknik ini digunakan karena memiliki tujuan diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihat dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran. Roestiyah (2008:85-86)

Untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi yaitu salah satunya dengan memanfaatkan situs Goa Kampret sebagai sumber belajar sejarah. Menurut Mulyasa (2013:52) mengemukakan bahwa secara umum dapat dikemukakan dua cara dalam memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar dalam

menyukseskan implementasi kurikulum. Pertama: membawa sumber belajar kedalam kelas dan kedua: membawa kelas ke lapangan tempat sumber belajar berada.

Dalam pemanfaatan sumber belajar yang kedua ini maka dapat diambil contoh misalnya situs, apabila kita mau menggunakan situs sebagai sumber belajar tidak mungkin membawa situs tersebut ke dalam kelas, oleh karenanya ita harus mendatangi situs tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini dapat dilakukan dengan metode karyawisata, hal ini dilakukan terutama untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan.

Pada awal 2006 uji coba KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) di hentikan, kemudian muncullah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran). Disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas) nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006.

Dalam Implementasi kurikulum Siswa dituntut untuk paham atas materi artinya melihat bagaimana kemajuan peserta didik, siswa dapat aktif baik fisik, mental maupun sosial. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pemanfaatan Situs Prasejarah Goa Kampret Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Swasta Swakarya Sesuai KTSP Di Kabupaten Langkat”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan masyarakat lokal mengenai sejarah situs Goa Kampret yang terletak di Desa Bukit Lawang.
2. Peranan masyarakat atas pemeliharaan dan pemanfaatan situs Goa Kampret yang terletak di Desa Bukit Lawang.
3. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka melestarikan peninggalan bersejarah di Desa Bukit Lawang.
4. Pengembangan situs Goa Kampret sebagai objek pariwisata dan dalam dunia pendidikan.
5. Persepsi siswa/i terhadap pemanfaatan Situs Goa Kampret Di Desa Bukit Lawang.
6. Pemanfaatan situs Goa Kampret sebagai sumber belajar sejarah bagi Siswa SMA.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian serta menghindari penafsiran atau pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah dengan lebih dipersempit yaitu tentang **“Pemanfaatan Situs Prasejarah Goa Kampret**

Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Swasta Swakarya Sesuai KTSP Di Kabupaten Langkat”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah situs Goa Kampret di Desa Bukit Lawang?
2. Bagaimana cara memanfaatkan situs prasejarah Goa Kampret sebagai sumber belajar sejarah bagi Siswa SMA Swasta Swakarya di Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana pendapat siswa terhadap pemanfaatan situs Goa Kampret sebagai sumber belajar sejarah bagi Siswa SMA Swasta Swakarya di Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan penulis di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah situs Goa Kampret di Desa Bukit Lawang.
2. Untuk memanfaatkan Situs Goa Kampret di Desa Bukit Lawang Sebagai Sumber belajar sejarah.
3. Untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pemanfaatan Situs Goa Kampret sebagai sumber pembelajaran dengan melakukan kunjungan langsung ke situs sejarah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian jika tujuan diatas tercapai adalah untuk :

1. Memberi gambaran dan informasi kepada siapapun tentang sejarah Goa Kampret yang akan dapat digunakan bagi pengetahuan masyarakat tempatan akan muatan lokal mengenai sejarah Goa Kampret.
2. Untuk membuka kepedulian pemerintah dan masyarakat dalam melindungi, memelihara, dan mengelola situs Goa Kampret.
3. Memperkenalkan Situs Goa Kampret di Desa Bukit Lawang kepada masyarakat umum dan masyarakat setempat pada khususnya bahwa ada peninggalan bersejarah yang sangat berharga.
4. Untuk membangun kecintaan bagi siapapun terhadap peninggalan bersejarah yaitu Situs Goa Kampret di Desa Bukit Lawang.
5. Sebagai penambah wawasan dan bahan pembelajaran bagi para guru bahwa di Kabupaten Langkat terdapat Situs berupa Goa yang terletak di Desa Bukit Lawang yang merupakan bekas tempat tinggal atau aktifitas manusia purba pada masa praaksara.
6. Sebagai sumber pembelajaran guru di sekolah khususnya bagi mata pelajaran sejarah dengan melakukan kunjungan langsung ke situs Goa Kampret agar siswa dapat merasakan langsung gambaran mengenai kehidupan manusia purba pada masa praaksara sebelum mengenal tulisan.